

BAB V.

KESIMPULAN, DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Produktivitas penyelenggaraan perpustakaan di Universitas Jambi sebagai studi evaluatif dalam penelitian ini disimpulkan dari tiga kondisi pokok, yakni; Kondisi formal organisasi, kondisi pengelolaan kegiatan penyelenggaraan perpustakaan, dan kondisi pelayanan perpustakaan, dilihat dari segi efektivitas dan efisiensi.

1. Kondisi Formal Organisasi Perpustakaan Universitas Jambi

a. Ruang Lingkup Organisasi dan Hubungan Struktural

1) Ruang Lingkup Organisasi

Perpustakaan Universitas Jambi keberadaannya sangat penting dalam menunjang penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi di Universitas Jambi. Tridharma perguruan tinggi tersebut meliputi dharma pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu, dan pengabdian pada masyarakat. Perpustakaan tersebut telah mulai berfungsi semenjak berdirinya Universitas Jambi tahun 1963. Organisasi perpustakaan telah dikukuhkan dengan Keputusan Presiden No. 041 tahun 1982 dan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.

0127/0/1983. Adapun perincian tugas penyelenggaraannya didasarkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 544/0/1985. Sedangkan kebijaksanaan pengelolaan didasarkan atas Surat Keputusan Rektor Universitas Jambi Nomor 562/Pt24 H.1/A/1992.

Kedudukan perpustakaan juga diperkuat dalam PP No. 30 tahun 1990 tentang Pokok-pokok Organisasi Perguruan Tinggi, dimana perpustakaan merupakan salah satu unsur dalam organisasi perguruan tinggi.

Perpustakaan sebagai unsur khusus dalam penyelenggaraan pendidikan di Universitas Jambi, telah digunakan oleh segenap sivitas akademika di Universitas Jambi. Keberadaan perpustakaan Universitas Jambi dalam penyelenggaraannya dapat dipertanggungjawabkan secara yuridis. Ruang lingkup pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan ternyata dapat menunjang penyelenggaraan tridharma di universitas tersebut. Aspek pelayanan perpustakaan meliputi : pelayanan sirkulasi (peminjaman bahan pustaka), pelayanan referensi, pelayanan informasi, pelayanan pendidikan perpustakaan, pelayanan ruang baca, dan pelayanan ruangan diskusi. Kesemua pelayanan tersebut bertujuan menunjang tugas-tugas tridharma di Universitas Jambi. Pelayanan perpustakaan itu telah dirasakan oleh mahasiswa dan dosen, walaupun dalam batas-batas tertentu.

2) Hubungan Struktural

Perpustakaan Universitas Jambi secara struktural bertanggungjawab langsung kepada Rektor Universitas Jambi.

Adapun perpustakaan secara struktural dengan lembaga lain yang terdapat di Universitas Jambi bersifat koordinasi dan konsultatif.

b. Kelengkapan Pelayanan Perpustakaan

Kelengkapan pelayanan di perpustakaan Universitas Jambi ditunjang oleh beberapa hal: Personil, kelengkapan sarana dan prasarana, dan sistem pelayanan.

1) Personil

Jumlah tenaga perpustakaan secara kuantitatif maupun kualitatif belum menunjang bagi produktivitas penyelenggaraan perpustakaan di Universitas Jambi. Personil perpustakaan Universitas Jambi berjumlah 30 orang. Jumlah tersebut secara ratio dengan kegiatan pelayanan di perpustakaan dan masyarakat yang dilayani belum memadai. Secara kualitatif tenaga perpustakaan tersebut berlatar belakang pendidikan SLTP dan SLTA (63%). Dan selebihnya berlatar belakang pendidikan sarjana muda/Diploma III, Sarjana (S1) dan Magister (S2). Perbandingan antara tenaga tersebut dapat dikatakan belum menunjang kegiatan pelayanan di perpustakaan perguruan tinggi.

Diantara tenaga perpustakaan tersebut ada yang berstatus sebagai pustakawan dan staf administrasi. Pustakawan adalah staf yang telah mendapat pendidikan di bidang perpustakaan, baik melalui pendidikan formal, kursus-kursus dan pelatihan.

Salah satu masalah sering yang timbul dalam pengelolaan staf ini berbedanya kebijakan pimpinan Universitas

dengan pimpinan perpustakaan, dimana staf perpustakaan yang sudah terampil dimutasikan ke unit kerja lain dilingkungan Universitas Jambi. Tindakan ini dalam penyelenggaraan perpustakaan sangat besar pengaruhnya, karena untuk menggantikan bidang kerja yang ditinggalkan petugas yang ditarik sulit mencari pengantinya dalam waktu singkat. Karena pekerjaan di perpustakaan memerlukan kualifikasi atau keterampilan khusus, walaupun ada petugas yang ditempatkan menggantikan petugas yang dimutasikan mereka harus dilatih dan dididik terlebih dahulu, sehingga memerlukan waktu yang lama dan biaya yang tidak sedikit.

2) Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana perpustakaan bila dilihat secara keseluruhan cukup menopang kegiatan penyelenggaraan kegiatan pelayanan di perpustakaan Universitas Jambi walaupun belum mencapai kepada tingkat ideal. Dilihat dari fasilitas fisik seperti gedung, perpustakaan mempunyai dua buah gedung untuk menunjang kegiatan pelayanan. Dilihat dari kondisi gedung cukup memadai bagi kegiatan penyelenggaraan di perpustakaan.

Yang menjadi masalah seringkali fasilitas yang dimiliki perpustakaan digunakan bagi penyelenggaraan kegiatan umum yang mengganggu penyelenggaraan kegiatan perpustakaan. Sebagai contoh dipakai untuk penataran mahasiswa baru sehingga pelayanan perpustakaan dihentikan selama lima belas hari, kegiatan ujian dinas, tes untuk

pemilihan mahasiswa teladan, tes untuk mahasiswa penerima beasiswa berprestasi, dll. Sewaktu penelitian ini kegiatan penyelenggaraan pelayanan referensi tidak dapat dilaksanakan karena ruangnya dipakai tempat menitipkan barang-barang laboratorium yang sudah dipakai selama enam bulan. Kegiatan-kegiatan tersebut jelas mengganggu jalannya kegiatan perpustakaan, terutama dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa.

Berdasarkan temuan di atas dengan mengacu pada paradigma keefektifan dari Gibson, analisis tentang kondisi formal organisasi perpustakaan Universitas Jambi, dapat penulis ajukan sebagai berikut:



Gambar 11. Indikator-Indikator keefektifan Berdasarkan Perspektif Keefektifan Lembaga Perpustakaan Universitas Jambi

KETERANGAN

- + = MENOPANG
- = TIDAK MENOPANG

Berdasarkan paradigma tersebut dapat disimpulkan

bahwa keefektifan individu (staf perpustakaan) cenderung kurang efektif karena belum ditopang oleh tingkat pendidikan yang belum merata, kebanyakan berpendidikan tingkat SLTA dan SLTP. Keefektifan kelompok cenderung efektif, karena ditopang oleh kapaduan kelompok, kejelasan wewenang dan terstruktur. Etika kerja merupakan norma-norma yang mengikat kapaduan fungsi kelompok (esprit decorps) dengan diperkuat oleh pimpinan atau kepemimpinan.

Tapi belum ditunjang oleh lingkungan organisasi. Dengan demikian keefektifan organisasi secara keseluruhan cenderung kurang efektif. Oleh karena itu penulis bisa menyimpulkan bahwa kondisi formal kelembagaan perpustakaan di Universitas Jambi belum menopang produktivitas penyelenggaraan.

2. Pengelolaan Kegiatan Perpustakaan

Ditinjau dari setiap objek penyelenggaraan perpustakaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan program penyelenggaraan, penjabaran, belum memperhatikan kebutuhan, relevansi, dan kurikulum di Universitas Jambi.

Selanjutnya pelaksanaan rencana kegiatan pada prinsipnya sudah dilaksanakan seperti perencanaan tujuan pemberian tugas. Demikian juga sasaran dan pengorganisasiannya sudah cukup jelas, namun belum dikomunikasikan dengan staf untuk diketahui dan dipahami oleh masing-masing staf dalam setiap unit kerja di perpustakaan.

Dalam menetapkan kewenangan pelaksanaan tugas belum

se penuhnya sesuai dengan ketentuan yang sudah digariskan bagi staf perpustakaan perguruan tinggi, baik berdasarkan latar belakang pendidikan, pangkat atau golongan, maupun pengalaman.

Koordinasi dalam menyusun staf dan pelaksanaan tugas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sedangkan proses komunikasi dalam penugasan staf belum berimbang, dalam arti harus komunikasi hanya efektif dari atas ke bawah, sedangkan dari bawah ke atas (bottom up) harus informasi masih terbatas dalam bentuk laporan rutin.

Selanjutnya pendekatan kepemimpinan dalam penugasan kepada staf cukup efektif, namun belum diikuti tindakan yang tepat, seperti belum terpadunya gaya kepemimpinan dengan tingkat kematangan bawahan. Disamping itu pimpinan cenderung melaksanakan gaya dan pendekatan yang sama pada semua staf.

Dalam pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan staf, pimpinan belum melakukan secara kontiniu dan menyeluruh. Penilaian dan pengawasan belum terarah pada pembinaan kemampuan staf yang sesungguhnya. Disamping itu belum dibuat standar baku kriteria yang bisa dipakai sebagai pedoman dalam pengawasan dan penilaian kerja staf.

Demikian pula dengan inisiatif pimpinan untuk mengadakan fasilitas dan pengembangan organisasi. Pimpinan masih terbatas pada usaha mengajukan usul kepada pimpinan Universitas (lembaga induk). Namun yang sudah benar

dilaksanakan adalah pengaturan pemanfaatan fasilitas penunjang bagi pelaksanaan tugas dan pelayanan sehingga fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.

Mengenai pengembangan organisasi untuk memperluas kegiatan pelayanan, pimpinan masih mengandalkan pada struktur organisasi yang lama. Sehingga pimpinan kurang dalam melakukan inovasi terhadap kegiatan pelayanan di perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas dilihat dari wilayah kerja administrasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan kegiatan penyelenggaraan organisasi perpustakaan belum memberikan kontribusi terhadap pencapaian produktivitas penyelenggaraan.

3. Pelayanan Perpustakaan

Efektivitas pelayanan ditentukan oleh sistem yang diterapkan. Dengan penerapan sistem diharapkan mempermudah bagi kegiatan pelayanan baik oleh petugas dan pemakai perpustakaan. Penerapan sistem pelayanan perpustakaan di Universitas Jambi belum mendukung ke arah efektivitas pelayanan, baik yang dilakukan oleh petugas maupun pemakai. Koleksi perpustakaan dijauhkan dari masyarakat pemakainya, dengan konsep untuk menjaga koleksi supaya awet dan kehilangan koleksi dapat dicegah. Sistem pelayanan tertutup ini sudah dianggap ketinggalan jaman.

Karena kondisi perpustakaan Universitas Jambi yang masih kecil dimana koleksinya baru mencapai 75.000 eksem-

plar sistem pelayanan yang efektif dipakai adalah sistem terbuka sehingga memudahkan bagi mahasiswa untuk mencapai koleksi, dan dapat menggunakan dengan sepenuhnya.

Selanjutnya koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dewasa ini kurang dari 50 % dari kebutuhan pengguna perpustakaan di Universitas Jambi. Target ideal dari koleksi yang seharusnya disediakan oleh perpustakaan harus mampu melampaui 50% dari kebutuhan pengguna agar perpustakaan dapat memberikan pelayanan secara paripurna kepada pemakainya.

Disamping itu mutu koleksi perpustakaan dilihat dari bidang ilmu, sekalipun mempunyai tingkat keragaman tetapi belum mendukung semua program pendidikan yang diselenggarakan di Universitas Jambi. Begitu juga bila dilihat dari segi isi, koleksi perpustakaan kebanyakan baru pada tingkat pengantar. Begitu juga dengan kebaruan koleksi, pada umumnya koleksi yang dimiliki merupakan koleksi yang sudah lama, karena perpustakaan belum mampu berlangganan jurnal dan majalah ilmiah secara rutin.

Selanjutnya dilihat dari macam koleksi, perpustakaan baru mampu menyediakan koleksi yang bersifat bahan cetakan seperti buku-buku dan majalah. Sedangkan koleksi yang jenis alat non buku seperti "alat pandang dengar" belum dimiliki oleh perpustakaan.

Selain itu target yang dicanangkan Universitas Jambi dalam memanfaatkan koleksi belum tercapai yaitu diatas 50% dari jumlah pemakai di Universitas Jambi. Dilihat dari

jumlah mahasiswa Universitas Jambi keseluruhan (6.000 orang), yang terdaftar menjadi anggota perpustakaan baru sekitar 3.000 orang. Dengan frekwensi kunjungan mahasiswa rata-rata ke perpustakaan satu kali dalam satu minggu.

Sedangkan penggunaan perpustakaan oleh dosen baru mencapai 6% dari jumlah dosen secara keseluruhan. Rata-rata kunjungan ke perpustakaan yang dilakukan dosen satu kali sebanyak 33,3% sedangkan dosen yang tidak pernah dalam satu minggu berkunjung ke perpustakaan sebanyak 66,7%.

Dikaitkan dengan perpustakaan sebagai sumber belajar dan informasi di perguruan tinggi, dan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan sistem SKS jumlah itu sangat memprihatinkan.

Selanjutnya penggunaan teknologi alternatif untuk menunjang percepatan pelayanan dan kemudahan pelayanan kepada pemakai, perpustakaan belum mampu mengadakannya seperti micro komputer, micro reader, dan begitu juga dengan perangkat lunaknya.

Selain itu perpustakaan juga belum mampu memenuhi target ideal bagi penyediaan ruangan untuk menunjang kegiatan pelayanan. Berdasarkan ketentuan luas ruangan yang harus disediakan perpustakaan harus mampu memenuhi target 1 M² untuk satu orang pemakai di perpustakaan. Dalam ini kebutuhan ruangan pada perpustakaan Universitas Jambi yang ideal adalah seluas 7.000 m², sedangkan ruangan yang baru tersedia 2.100 m², jadi kekurangan sebanyak

4.900 m².

Setelah mengadakan analisis terhadap kondisi pelayanan, dan pemanfaatan perpustakaan di Universitas Jambi dikaitkan dengan adaptabilitas perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemakai dan pencapaian target tujuan pelayanan dalam menunjang tugas-tugas tridharma sivitas akademika di Universitas Jambi, penulis dapat menyimpulkan penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan pemanfaatan perpustakaan oleh civitas akademika belum berkontribusi pada pelayanan dan pemanfaatan secara produktif.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, pada bagian ini dikemukakan beberapa rekomendasi berhubungan dengan permasalahan.

1. Kapasitas pengelolaan perpustakaan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pelayanan terutama untuk dosen dan mahasiswa, karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam memanfaatkan perpustakaan. Motivasi yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa dan dosen memanfaatkan perpustakaan tidak terlepas dari unsur pengelolaan perpustakaan yang belum produktif. Belum tercapainya target koleksi maksimum dan relevansi yang sesuai dengan kurikulum, itu perlu diupayakan suatu kerjasama yang terus menerus antara perpustakaan dengan staf pengajar untuk mengetahui bahan apa yang diperlukan dalam menunjang tugas-tugas tridharma di Universi-

- tas Jambi.
2. Peningkatan kemampuan manajerial pustakawan perlu ditingkatkan karena merupakan kunci utama dalam mempersiapkan kebutuhan pemakai dan mempersiapkan koleksi yang relevan dengan kurikulum.
 3. Kebijakan yang ditempuh dalam kegiatan pelayanan seperti pelayanan tertutup dan kebijakan hanya membolehkan mahasiswa hanya meminjam buku satu eksemplar untuk dibawa pulang perlu ditinjau kembali, karena jumlah pengunjung perpustakaan belum begitu banyak sehingga dengan membuat sistem pengamanan sedemikian rupa kehilangan buku atau kerusakan buku masih bisa diantisipasi. Sebab sistem pelayanan yang bersifat tertutup tidak lagi sesuai dengan konsep produktivitas penyelenggaraan perpustakaan.
 4. Keterbatasan dana merupakan kendala utama dalam pengembangan perpustakaan, terutama untuk pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pelayanan perpustakaan dan koleksi. Untuk itu kepala perpustakaan harus mampu melakukan terobosan-terobosan untuk mencari sumber dana lain yang tidak hanya bergantung dari sumber dana yang berasal dari DIP. Kerjasama dengan pihak terkait perlu diadakan.
 5. Kebijaksanaan Universitas berkaitan dengan perpustakaan hendaknya selalu melibatkan staf perpustakaan, seperti penetapan anggaran untuk perpustakaan, pengadaan koleksi, pengadaan sarana dan prasarana.

6. Komunikasi vertikal dan horizontal, hendaknya lebih bersifat dinamis dan fleksibel terutama antara pihak perpustakaan dan masyarakat pemakai perpustakaan.

